



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1159-1168

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Literature Review: Kemampuan Siswa dalam Menyusun Teks Laporan Penelitian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

**Sarah Nadia¹, Nadia Fitriani Rambe², Nazwa Pasha³,
Yulia Armaini Siregar⁴, Aurelia Septiandari⁵, Saiba Oktania⁶, Fitriani Lubis⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : nadiasarah564@gmail.com¹; nadline179@gmail.com²;
nazwapasya342@gmail.com³; yuliaarmaini06@gmail.com⁴;
aureliaseptiandari73@gmail.com⁵; saibaoktania3@gmail.com⁶; fitrifbs@unimed.ac.id⁷

Abstrak

Menulis teks laporan penelitian adalah salah satu aspek terpenting dalam mempelajari bahasa Indonesia karena melibatkan pemikiran kritis, literasi, dan penyampaian informasi secara sistematis. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa masih kesulitan menulis teks laporan penelitian yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai tantangan yang dihadapi siswa saat menulis teks laporan penelitian, penyebab mendasar dari tantangan-tantangan ini, peran yang dimainkan oleh guru dalam membantu siswa mengatasi tantangan-tantangan ini, dan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (literature review) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui berbagai sumber pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks laporan penelitian. Untuk menemukan pola masalah yang berulang, data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan komparatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa terus mengalami kesulitan dalam memahami struktur laporan penelitian, menggunakan bahasa yang sesuai, pemilihan kosakata, menyusun kalimat yang efektif, dan membedakan antara fakta dan opini. Baik faktor internal maupun eksternal, seperti kurangnya bahan ajar dan metode pengajaran yang kurang beragam, mempengaruhi tantangan-tantangan ini, serta faktor internal termasuk minat baca yang rendah, kosakata yang terbatas, dan motivasi belajar yang rendah. Selain itu, diperkirakan bahwa penggunaan teknologi digital, strategi pembelajaran aktif, dan latihan menulis yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Untuk menghasilkan pembelajaran yang mendorong pengembangan kemampuan menulis laporan penelitian, guru, siswa, dan lingkungan pendidikan harus bekerja sama.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Literasi Siswa, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks Laporan Penelitian.

**Literature Review: Students' Ability to Compose
Research Report Texts in Indonesian Language Learning**

Abstract

Writing research report texts is one of the most important aspects of learning Indonesian because it involves critical thinking, literacy, and systematic information delivery. However, in reality, many students still struggle to write research report texts that adhere to scientific writing conventions. The purpose of this research is to describe the various challenges faced

by students when writing research report texts, the underlying causes of these challenges, the role played by teachers in helping students overcome these challenges, and the strategies that can be used to help students become better writers. This research uses the literature review method with a qualitative approach. Data were obtained from various library sources and previous research results related to the ability to write research report texts. To identify recurring problem patterns, the data was subsequently analyzed descriptively and comparatively. The study results show that students continue to struggle with understanding the structure of research reports, using appropriate language, selecting vocabulary, constructing effective sentences, and distinguishing between facts and opinions. Both internal and external factors, such as the lack of teaching materials and diverse teaching methods, influence these challenges, as well as internal factors including low reading interest, limited vocabulary, and low learning motivation. In addition, it is estimated that the use of digital technology, active learning strategies, and continuous writing practice can help improve students' writing skills. To produce learning that encourages the development of research report writing skills, teachers, students, and the educational environment must work together.

Keywords: *Writing Skills, Student Literacy, Indonesian Language Learning, Research Report Text.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu pilar utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan sangat penting untuk membantu siswa belajar berpikir kritis dan sistematis. Menulis di tingkat pendidikan dasar adalah proses kognitif yang kompleks untuk menyalin informasi yang diamati dan dipikirkan ke dalam tulisan ilmiah. Kemampuan untuk menulis teks laporan penelitian adalah salah satu keterampilan yang menunjukkan keberhasilan literasi siswa, yang membutuhkan penggunaan aspek kebahasaan yang baku dan penyajian fakta yang akurat (Efendi & Witarsa, 2023). Namun, fakta di dunia pendidikan menunjukkan bahwa tulisan siswa masih memprihatinkan saat menulis teks laporan penelitian. Banyak siswa tidak memenuhi persyaratan struktur dan isi laporan. Fenomena ini menimbulkan perbedaan antara kebutuhan kurikulum, yang mengharapkan siswa dapat menyajikan laporan yang objektif, dan kemampuan siswa untuk mengolah hasil pengamatan menjadi karya tulis yang dapat diandalkan (Efendi & Witarsa, 2023; Hasibuan et al., 2025). Siswa seringkali tidak memahami struktur teks laporan yang sistematis, yang merupakan hambatan utama dalam proses penulisan ini. Seringkali, elemen penting seperti identifikasi masalah, tujuan, metode, dan penarikan simpulan terabaikan atau bahkan tidak disusun dengan baik (Hasibuan et al., 2025). Siswa tidak memiliki kemampuan untuk membedakan antara fakta hasil temuan dengan pendapat mereka sendiri, yang memperparah masalah ini. Akibatnya, laporan yang mereka buat cenderung tidak objektif dan tidak memenuhi standar keilmuan yang diharapkan dari pembelajaran bahasa.

Dalam bidang kebahasaan, siswa menghadapi masalah besar dalam penyusunan kalimat yang baik dan penggunaan kosa kata yang tepat. Pesan dalam laporan sulit dipahami karena kesalahan mekanik seperti ejaan yang salah dan struktur kalimat yang bertele-tele. Problem ini berasal dari komponen internal, seperti minat baca yang rendah dan kurangnya motivasi belajar. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan konsep dan mengolah data secara mandiri (Hasibuan et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teori bahasa sendiri tidak mencukupi tanpa literasi yang kuat. Selain faktor siswa, desain instruksional guru sangat penting untuk hasil belajar. Seringkali, metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru tidak berhasil mendorong kreativitas siswa dalam menulis. Sebaliknya, keterampilan menulis laporan dapat secara signifikan ditingkatkan melalui kekeluargaan waktu, diskusi kelompok yang intens, dan penggunaan teknologi digital, seperti mencari referensi dengan laptop (Efendi & Witarsa,

2023). Di era informasi, guru harus lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Melalui pendekatan literature review ini, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu guna memetakan pola kesulitan yang konsisten dialami oleh siswa. Dengan memahami jenis-jenis kesalahan dan faktor penyebabnya, diharapkan dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi para praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan menyusun teks laporan penelitian bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang bermanfaat dan penting untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Siswa dapat mengekspresikan ide, pemikiran, pengalaman, dan informasi mereka secara tertulis sehingga pembaca dapat memahaminya. Menulis digunakan dalam pendidikan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan metodis, selain sebagai alat komunikasi. Tarigan mendefinisikan menulis sebagai proses menuangkan ide atau pemikiran ke dalam kata-kata dengan tujuan berinteraksi secara tidak langsung dengan pembaca. Karena membutuhkan pemikiran kritis, pengetahuan kosakata, penggunaan tata bahasa, dan kemampuan untuk menyusun pemikiran secara logis, menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang paling sulit. Menulis, menurut Dalman, adalah proses menuangkan ide, perasaan, dan pemikiran ke dalam bentuk tekstual yang bermakna. Pra-menulis, menulis, dan pasca-menulis adalah tiga fase metodis dari proses menulis. Oleh karena itu, agar anak-anak dapat menulis dengan baik dan benar, keterampilan menulis harus dikembangkan secara teratur, bukan dipelajari dalam semalam.

Kemampuan menulis sangat penting untuk meningkatkan tingkat literasi siswa ketika belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Siswa harus mampu membuat dokumen yang lebih rumit, seperti makalah penelitian, selain pernyataan sederhana. Kemampuan siswa untuk mengamati, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pengetahuan secara metodis ditingkatkan melalui latihan menulis. Menurut Efendi dan Witarsa (2023), siswa sekolah dasar harus mampu memahami struktur tulisan, menggunakan bahasa standar, dan menyajikan data secara objektif agar dapat belajar menulis laporan. Kemampuan ini merupakan penanda penting pencapaian literasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, sejak usia dini, kemampuan menulis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah. Banyak pengaruh internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan menulis siswa. Minat membaca, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan kosakata adalah contoh unsur internal. Sementara itu, lingkungan belajar, strategi pengajaran yang digunakan guru, dan penggunaan bahan ajar yang memfasilitasi tugas menulis adalah contoh pengaruh eksternal. Kurangnya latihan menulis dan kurangnya minat membaca merupakan penyebab umum kemampuan menulis siswa yang kurang memadai. Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan komponen penting dalam belajar Bahasa Indonesia karena membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi, komunikasi, dan berpikir kritis mereka.

Teks Laporan Penelitian sebagai Keterampilan Akademik

Salah satu jenis tulisan ilmiah dasar yang didasarkan pada pengamatan atau investigasi terhadap suatu hal tertentu adalah teks laporan penelitian. Teks ini bertujuan untuk menyajikan informasi secara metodis, tidak bias, dan berdasarkan fakta. Teks laporan penelitian diajarkan kepada siswa yang belajar Bahasa Indonesia agar mereka dapat menyusun materi secara logis dan koheren sesuai dengan standar linguistik yang relevan. Teks untuk laporan penelitian disusun secara teratur dan metodis. Identifikasi masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan seringkali membentuk kerangka teks laporan penelitian. Setiap bagian memiliki tujuan yang berbeda

dan perlu disusun secara menyeluruh untuk memastikan pembaca dapat memahami laporan tersebut. Dalman mendefinisikan laporan penelitian sebagai jenis tulisan ilmiah yang secara bertanggung jawab dan objektif menyampaikan fakta atau data dari temuan penelitian. Akibatnya, bahasa standar, frasa yang koheren, dan struktur paragraf yang metodis sangat penting untuk makalah penelitian.

Teks laporan penelitian digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa di sekolah dasar. Para siswa didorong untuk melakukan observasi, mendokumentasikan informasi, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan darinya. Melalui latihan-latihan ini, siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka serta pemahaman mereka tentang fakta dan kemampuan untuk menyajikan informasi secara objektif. Menurut Hasibuan dkk. (2025), banyak siswa masih kesulitan menghasilkan laporan penelitian. Ketidakmampuan mereka untuk mengatur laporan secara menyeluruh dan memisahkan fakta dari opini subjektif merupakan indikasi yang jelas dari tantangan ini. Oleh karena itu, laporan tersebut kurang metodis dan tidak sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Selain itu, anak-anak kesulitan menggunakan unsur-unsur linguistik termasuk struktur kalimat yang efisien, pilihan kata, tata bahasa, dan ejaan. Laporan tersebut sulit dipahami oleh pembaca karena kesalahan-kesalahan ini. Oleh karena itu, agar siswa berhasil memahami struktur dan pedoman penulisan laporan, guru harus memberikan bimbingan yang luas saat mengajar laporan penelitian. Berbagai teknik, termasuk observasi langsung, diskusi kelompok, dan penggunaan media digital, dapat digunakan untuk mengajar laporan penelitian. Menggunakan strategi pengajaran yang efektif dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengasah kemampuan menulis laporan penelitian mereka.

Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Laporan Penelitian

Menulis laporan penelitian merupakan tantangan umum bagi siswa yang belajar Bahasa Indonesia. Banyak siswa kesulitan menyusun laporan mereka secara metodis. Penggunaan terminologi yang tidak standar, isi laporan yang tidak memadai, dan penyajian informasi yang kurang koheren semuanya menunjukkan tantangan ini. Menurut Hasibuan dkk. (2025), ketidaktahuan siswa tentang struktur laporan merupakan salah satu tantangan terbesar yang mereka hadapi ketika membuat laporan penelitian. Bagian-bagian penting seperti tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan temuan seringkali diabaikan oleh siswa. Selain itu, siswa kesulitan membedakan antara ide pribadi dan fakta yang diamati, yang menyebabkan pelaporan yang kurang objektif.

Faktor linguistik merupakan tantangan lain yang dihadapi siswa. Banyak siswa masih membuat kesalahan dalam ejaan, tanda baca, pilihan kosakata, dan struktur kalimat yang efektif. Kalimat seringkali bertele-tele, yang membuat sulit untuk memahami apa yang dikatakan. Penguasaan kosakata yang buruk menyulitkan siswa untuk mengembangkan ide dalam tulisan mereka. Tarigan menyatakan bahwa karena menulis adalah bakat bahasa yang paling sulit, maka dibutuhkan latihan terus-menerus. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tulis dan menyusun ide akan terganggu jika mereka tidak banyak menulis. Minat membaca yang rendah merupakan elemen lain yang berkontribusi pada tantangan siswa dalam menghasilkan laporan penelitian, selain tantangan linguistik. Siswa yang jarang membaca biasanya memiliki pemahaman yang buruk tentang penggunaan bahasa yang benar dan organisasi penulisan. Karena itu, individu merasa kesulitan untuk menyusun laporan berdasarkan pengamatan mereka sendiri.

Kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi oleh elemen pembelajaran. Siswa yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru kurang terlibat dalam mengasah kemampuan menulis mereka. Alih-alih memberikan siswa latihan menulis langsung, guru seringkali lebih berkonsentrasi pada penjelasan teori. Meskipun demikian, jika siswa memiliki kesempatan latihan secara teratur, kemampuan menulis mereka akan meningkat. Menurut Efendi dan Witarsa (2023), kemampuan menulis laporan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan materi pendidikan interaktif dan teknologi digital. Siswa dapat belajar lebih aktif dan bermakna melalui diskusi kelompok, pengamatan langsung, dan

penggunaan sumber daya digital, yang akan memfasilitasi pemahaman mereka tentang proses penulisan laporan penelitian. Dari beragam temuan penelitian ini, jelas bahwa baik faktor internal maupun eksternal memengaruhi tantangan yang dihadapi siswa dalam menyusun makalah penelitian. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan menulis siswa, diperlukan metodologi pembelajaran yang tepat.

Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Teks Laporan Penelitian

Kesulitan menulis laporan penelitian pada siswa tidak muncul secara tiba-tiba; lebih banyak faktor yang saling berkaitan memengaruhi masalah ini. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang kompleks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa karena melibatkan elemen kebahasaan, kognitif, dan pengalaman belajar yang memadai selama proses pembelajaran. Nunan (1999) menyatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan menulis termasuk kekurangan kosa kata yang cukup, ketidakmampuan untuk memahami struktur kalimat dengan benar, dan ketidakmampuan untuk mengorganisasi ide secara runtut. Kondisi ini sering terlihat pada siswa yang belum terbiasa menulis secara sistematis, terutama ketika menulis teks laporan penelitian yang menuntut keteraturan dan ketelitian dalam menyajikan informasi.

Siswa memiliki minat baca yang rendah, yang merupakan salah satu komponen utama yang memengaruhi kemampuan menulis mereka. Siswa yang jarang membaca mungkin memiliki perbendaharaan kata yang terbatas, yang membuat mereka kesulitan menyampaikan ide ke dalam tulisan. Tarigan (2008) menyatakan bahwa aktivitas membaca memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan menulis karena siswa memperoleh contoh struktur kalimat, penggunaan kosakata, dan pola penyusunan paragraf yang baik saat membaca. Selain itu, motivasi siswa untuk belajar juga sangat penting dalam proses penulisan. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar cenderung kurang bersemangat dalam kegiatan menulis, yang mengakibatkan hasil tulisan yang kurang memuaskan. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi yang kurang juga cenderung tidak melakukan usaha yang cukup untuk memperbaiki kesalahan yang mereka buat. Siswa sering kesulitan mengubah hasil pengamatan menjadi tulisan yang terstruktur dari perspektif kognitif. Menulis adalah keterampilan bahasa yang paling sulit, menurut Brown (2001). Ini membutuhkan keterampilan berpikir kompleks, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi informasi sebelum ditulis.

Selain faktor internal, faktor kebahasaan juga berdampak pada kemampuan menulis siswa. Penggunaan ejaan yang tidak tepat, tanda baca yang tidak sesuai, dan struktur kalimat yang tidak efektif adalah salah satu kesalahan yang paling umum. Oleh karena itu, tulisan menjadi tidak jelas dan sulit dipahami oleh pembaca. Faktor lain yang memengaruhi kesulitan menulis siswa adalah kurangnya latihan menulis yang berkelanjutan, yang dapat menyebabkan siswa tidak terbiasa menyusun teks secara runtut dan sistematis. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti pembelajaran satu arah, juga dapat menghambat kemajuan kemampuan menulis siswa.

Peran Guru dan Metode Pembelajaran dalam Menulis Teks Laporan

Menurut Mulyasa (2013), guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi belajar mereka, terutama keterampilan berbahasa. Guru membantu siswa menulis teks laporan penelitian dari tahap pengenalan konsep, pengumpulan ide, hingga penyusunan tulisan secara keseluruhan. Proses bimbingan ini sangat penting agar siswa dapat memahami langkah-langkah menulis secara sistematis.

Menurut Effendi dan Witarsa (2023) metode pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks laporan. Pembelajaran berpusat pada guru, atau pembelajaran berpusat pada guru, cenderung membuat siswa lebih pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk aktif mengamati, berbicara, bertanya, dan menulis berdasarkan pengalaman langsung mereka sendiri. Diskusi kelompok dan metode pembelajaran lainnya terbukti membantu siswa dalam mengembangkan ide tulisan. Mereka dapat bertukar pendapat, memperluas pengetahuan mereka, dan memperkaya apa yang telah mereka tulis sebelum mereka membuat laporan.

Arsyad (2014) menyatakan bahwa selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Media seperti gambar, video, dan contoh teks laporan sangat membantu siswa dalam pembelajaran menulis karena membantu mereka memahami struktur dan isi teks laporan penelitian. Media ini juga membantu mereka memahami bentuk tulisan yang baik. Perkembangan teknologi digital juga berkontribusi besar terhadap pembelajaran kontemporer. Dengan memanfaatkan internet, siswa dapat mencari referensi, membaca contoh teks laporan, dan memperluas kosakata yang mereka gunakan saat menulis. Guru juga harus menerapkan pembelajaran keterampilan menulis secara bertahap. Proses ini dapat dimulai dengan menulis kalimat sederhana, paragraf, hingga menyusun teks laporan penelitian secara lengkap. Pendekatan bertahap ini membuat proses menulis lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kajian Literatur dalam Analisis Kesulitan Menulis Teks Laporan Penelitian

Salah satu komponen penting dari penelitian pendidikan adalah kajian literatur, yang digunakan untuk mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis berbagai teori dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Creswell (2014) menyatakan bahwa kajian literatur membantu para peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya. Ini memberi mereka dasar yang kuat untuk melakukan penelitian mereka.

Kajian literatur digunakan untuk mengetahui berbagai temuan penelitian yang membahas kesulitan siswa dalam menulis laporan penelitian. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memahami pola masalah yang sering terjadi di berbagai jenjang pendidikan. Dalam penelitian mereka, Efendi dan Witarsa (2023) menemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan menulis teks laporan, terutama dalam hal struktur dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ini masih umum di sekolah dasar.

Sementara itu, Hasibuan et al. (2025) menemukan bahwa siswa menghadapi tantangan tidak hanya dalam hal struktur penulisan tetapi juga dalam membedakan fakta dan opini. Banyak siswa mencampurkan hasil pengamatan dengan pendapat pribadi mereka, membuat laporan kurang objektif. Kajian literatur juga membantu peneliti menemukan berbagai metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena memberikan mereka pengalaman langsung dengan proses pengamatan dan pembuatan laporan.

Selain itu, terbukti bahwa siswa dapat lebih baik menulis laporan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif dan media interaktif. Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan strategi-strategi ini. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian sastra berfungsi sebagai dasar teori dan alat untuk membandingkan temuan penelitian sebelumnya. Ini memungkinkan peneliti menemukan celah dalam penelitian. Oleh karena itu, kajian literatur sangat penting untuk memahami secara menyeluruh masalah kemampuan siswa untuk menulis laporan penelitian dengan baik. Ini juga menjadi dasar untuk membuat strategi pembelajaran yang lebih baik.

METODE

Dalam mengkaji fenomena kemampuan menulis ilmiah di kalangan siswa, penelitian ini mengandalkan metode studi kepustakaan (literature review) dengan payung pendekatan kualitatif. Langkah awal riset dilakukan dengan menghimpun berbagai literatur yang menyoroti kendala nyata siswa saat menyusun laporan penelitian, khususnya pada kegagalan mereka dalam menyelaraskan tulisan dengan struktur dan isi yang dipersyaratkan (Efendi & Witarsa, 2023). Melalui telaah mendalam terhadap temuan-temuan terdahulu, peneliti berupaya memetakan pola kesalahan yang muncul berulang kali, terutama terkait adanya jurang pemisah antara tuntutan kurikulum yang ideal dan fakta kemampuan objektif siswa di lapangan (Hasibuan et al., 2025).

Proses pengolahan data dikerjakan menggunakan teknik analisis komparatif guna membedah berbagai faktor penghambat, baik yang berasal dari sisi internal siswa maupun pengaruh eksternal seperti rancangan pembelajaran yang diterapkan guru. Peneliti mengevaluasi berbagai literatur yang menunjukkan bahwa pendekatan mengajar konvensional cenderung mematikan kreativitas siswa, sekaligus menelaah potensi teknologi digital sebagai terobosan solusi (Efendi & Witarsa, 2023). Selain itu, dilakukan sintesis terhadap beragam data mengenai lemahnya penguasaan mekanik tulisan, keterbatasan kosakata, hingga isu motivasi yang menjadi akar persoalan literasi (Hasibuan et al., 2025). Seluruh serpihan informasi ini kemudian dirajut secara sistematis demi merumuskan strategi pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis bagi para pendidik Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah survei terhadap beberapa sumber terkait menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis makalah penelitian masih relatif rendah. Masalah yang ditemukan meliputi ketidakmampuan siswa dalam menyajikan data secara objektif, kendala tata bahasa, serta struktur penulisan, di samping ketidakmampuan mereka dalam menyusun materi laporan. Hasil penelitian Efendi dan Witarsa (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks laporan penelitian. Pendahuluan, tujuan penelitian, metodologi, hasil, dan kesimpulan hanyalah beberapa komponen laporan yang masih belum dapat disusun secara sistematis oleh banyak siswa. Kesalahan tersebut menyebabkan isi laporan menjadi kurang runtut dan sulit dipahami.

Selain itu, penelitian Hasibuan dkk. (2025) menemukan bahwa siswa masih sering mencampurkan fakta hasil pengamatan dengan opini pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa para siswa masih perlu meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah mereka. Karena objektivitas merupakan komponen penting dalam laporan penelitian, sehingga laporan harus disusun berdasarkan data dan fakta yang ditemukan selama proses pengamatan. Dari sudut pandang linguistik, juga ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pemilihan kata, tanda baca, ejaan, dan penyusunan kalimat yang efektif. Banyak laporan yang disusun menggunakan kalimat bertele-tele sehingga makna tulisan menjadi kurang jelas. Rendahnya penguasaan kosakata juga menyebabkan siswa kesulitan mengembangkan ide dalam tulisan.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan menulis siswa adalah kurangnya minat mereka dalam membaca. Siswa yang jarang membaca umumnya memiliki pemahaman yang kurang baik mengenai penggunaan bahasa yang tepat dan struktur teks. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun makalah penelitian secara mandiri. Strategi pengajaran guru memiliki dampak besar terhadap kemampuan siswa dalam menyusun laporan penelitian, selain faktor internal siswa. Ketika pengajaran berpusat pada guru, siswa kurang terlibat dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka. Guru lebih banyak menjelaskan teori dibandingkan memberikan latihan praktik menulis secara langsung.

Meskipun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, observasi langsung, dan pemanfaatan media

digital dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun laporan penelitian. Dengan memanfaatkan teknologi digital, siswa dapat mengakses lebih banyak referensi tambahan dan memahami contoh-contoh laporan yang ditulis dengan baik dan benar.

Dari berbagai temuan penelitian dan tinjauan pustaka, terlihat jelas bahwa menulis laporan penelitian masih merupakan keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain kemampuan menyusun laporan, siswa juga kesulitan dalam hal menemukan faktor motivasi belajar, penggunaan bahasa yang tepat, dan pemahaman struktur penulisan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis membutuhkan bantuan dari berbagai sumber, termasuk siswa, guru, dan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan mengulas lebih detail tentang tantangan yang dihadapi siswa saat menulis teks laporan penelitian, penyebab tantangan tersebut, peran guru dalam menyelesaikan masalah ini, dan beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik.

Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Laporan Penelitian

Berdasarkan temuan studi pustaka, kurangnya pemahaman siswa terhadap kerangka penulisan ilmiah merupakan akar permasalahan yang mereka hadapi saat menyusun laporan penelitian. Sebagian besar siswa masih belum mampu menyusun laporan secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku. Hal ini terlihat jelas dari banyaknya laporan penelitian yang tidak mencantumkan aspek-aspek penting, seperti tujuan penelitian, metodologi, dan kesimpulan. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya memahami dasar-dasar penyusunan laporan penelitian. Menulis laporan dalam pengajaran bahasa Indonesia tidak hanya membutuhkan kemampuan menulis dasar, tetapi juga kemampuan berpikir ilmiah, pengolahan informasi, dan penyajian fakta secara objektif.

Selain itu, aspek bahasa juga menimbulkan kesulitan bagi para siswa. Masalah umum yang sering ditemui dalam tulisan siswa antara lain pemilihan kata yang kurang tepat, susunan kalimat yang kurang baik, dan kesalahan ejaan. Akibatnya, pembaca mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terkandung dalam laporan mereka. Kemampuan literasi siswa yang rendah berkaitan langsung dengan masalah-masalah terkait bahasa tersebut. Siswa yang jarang membaca umumnya tidak memahami cara menggunakan bahasa tertulis dengan benar. Dengan demikian, dalam proses penguasaan bahasa, kemampuan menulis dan membaca saling terkait erat.

Faktor Penyebab Kesulitan Menulis

Faktor-faktor yang menyulitkan penulisan laporan penelitian dapat dikelompokkan menjadi unsur internal dan eksternal berdasarkan temuan berbagai penelitian. Alasan internal meliputi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, keterbatasan kosakata, kurangnya minat membaca, serta kurangnya motivasi untuk belajar. Siswa yang kurang termotivasi untuk belajar umumnya kurang tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selain itu, siswa yang memiliki kosakata terbatas mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikiran mereka secara terstruktur dan jelas.

Di sisi lain, teknik pengajaran yang digunakan oleh para pengajar dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Siswa yang diajar dengan teknik yang monoton dan berpusat pada guru cenderung kurang antusias dalam mengerjakan tugas menulis. Para guru sering kali lebih menekankan pada teori daripada memberikan latihan menulis yang terperinci kepada siswa. Faktor lain yang turut berperan adalah keterbatasan media pembelajaran. Pada kenyataannya, bahan-bahan seperti gambar, video, dan contoh laporan penelitian dapat memudahkan siswa dalam memahami format dan isi laporan penelitian.

Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis

Guru memegang peranan penting dalam membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik, terutama dalam hal penulisan laporan penelitian. Guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa melalui setiap tahap proses penulisan, selain membahas materi pelajaran. Sebuah studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis. Siswa menjadi lebih terlibat dalam mengembangkan ide dan menyusun laporan melalui diskusi kelompok, pengamatan mendalam, serta latihan menulis.

Selain itu, pengajaran menulis dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Dengan menggunakan internet dan media digital lainnya, siswa dapat mencari referensi, melihat contoh makalah penelitian, dan memperkaya kosakata mereka. Selain itu, guru harus secara bertahap dan berkelanjutan memberikan latihan menulis. Proses pembelajaran dapat dimulai dari latihan menyusun kalimat sederhana, membuat paragraf, hingga menulis laporan penelitian secara lengkap. Dengan latihan yang terus-menerus, kemampuan menulis siswa akan berkembang secara lebih optimal.

Solusi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Penelitian

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan penelitian. Pertama, meningkatkan budaya literasi melalui kegiatan membaca rutin di sekolah. Siswa dapat memperluas kosakata, memahami struktur tulisan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui latihan membaca. Kedua, pendidik harus menggunakan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan menarik. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan observasi lapangan dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun laporan penelitian.

Ketiga, pelatihan bahasa Indonesia harus memanfaatkan media dan teknologi digital secara maksimal. Dengan bantuan teknologi digital, siswa dapat mengakses beragam materi pembelajaran yang menarik. Keempat, siswa perlu diberikan latihan menulis secara berkelanjutan agar terbiasa menyusun tulisan secara runtut dan sistematis. Semakin sering siswa berlatih menulis, maka kemampuan mereka dalam menyusun teks laporan penelitian juga akan semakin meningkat. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis teks laporan penelitian memerlukan kerja sama antara siswa, guru, dan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, kemampuan menulis siswa diharapkan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan penelitian masih tergolong rendah. Selain memahami struktur laporan penelitian, siswa juga kesulitan dalam penggunaan bahasa yang tepat, penyusunan kalimat, pemilihan kata, dan kemampuan untuk menyampaikan data secara objektif. Banyak siswa masih kesulitan membedakan antara opini pribadi dan fakta yang dapat diamati, yang menyebabkan laporan yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dan disusun kurang sistematis. Banyak faktor internal dan eksternal mempengaruhi tantangan ini. Rendahnya dorongan untuk belajar, kosakata yang sedikit, kurangnya minat membaca, dan kekurangan dalam kemampuan berpikir kritis adalah contoh faktor internal. Sementara itu, strategi pengajaran yang berpusat pada guru, kurangnya praktik menulis yang berkelanjutan, dan kurangnya sumber belajar yang memfasilitasi proses menulis adalah contoh faktor eksternal. Siswa menjadi kurang terlibat dalam mengasah kemampuan menulis mereka akibat kondisi ini.

Guru sangat penting dalam membantu siswa belajar menulis dengan berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Siswa telah terbukti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan proses pembuatan laporan penelitian melalui penggunaan

taktik pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, observasi langsung, pembelajaran berbasis proyek, dan teknologi digital. Selain itu, mengembangkan kebiasaan latihan literasi dan praktik menulis yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara siswa, guru, dan lingkungan pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dalam membuat bahan laporan penelitian. Kemampuan menulis siswa diharapkan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan perolehan bahasa Indonesia melalui penggunaan metodologi pembelajaran yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan dukungan kuat untuk budaya literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brown, H. D. (2021). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy (5th ed.)*. New York: Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Efendi, A., & Witarsa, R. (2023). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1).
- Efendi, S., & Witarsa, R. (2023). Pembelajaran Menulis Laporan Bahasa Indonesia Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 333-338. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.165>
- Fakhrunnisa, M., Septiani, N., & Saputri, W. (2025). Strategi meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi: Systematic literature review. *JGI: Jurnal Guru Indonesia*, 5(2), 146–157. <https://doi.org/10.51817/jgi.v5i2.801>
- Hasibuan, A. M., Manik, S. A. R., Auliya, P. N., Purba, N. H., Siregar, H., & Wulandari, A. N. (2025). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Anak Sd. *JPLS: Jurnal Pendidikan Literasi Siswa*, 2(1), 46-53.
- Hasibuan, S. F., Saputri, D., Hasibuan, L. A., Lestari, W., & Daulay, M. A. J. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Laporan Pendidikan Bahasa Indonesia: Studi Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9160-9165. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26044>
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunan, D. (2020). *Teaching English to Young Learners*. California: Anaheim University Press.
- Siagian, K. Y. A., Hasibuan, A., & Gultom, C. R. (2025). Pengaruh model pembelajaran experiential learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30664>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.